

**AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS MAHASISWA PECINTA SHALAWAT (MPS)**

**KOTA PEKANBARU**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Manajemen Dakwah (S.Sos)

Oleh :

**ALFIRQA MUNAWAROH**

**NIM : 12040425223**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2025**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru" ditulis oleh:

Nama : **Alfirqa Munawaroh**  
NIM : 12040425223  
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Januari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Januari 2025

Ketua/Penguji 1

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

Penguji 3

**Nur Alhidayatillah, M.Kom.I**  
NIP. 19900313 202321 2 051

Sekretaris/Penguji 2

**Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos**  
NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji 4

**Perdamaian, M.Ag**  
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui  
a.n Dekan



**Prof. Dr. Masduki, M.Ag**  
NIP. 19710612 199803 1 003

Hak cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacaukan urutan sumber  
Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacaukan urutan sumber  
Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS MAHASISWA PECINTA SHALAWAT  
(MPS) KOTA PEKANBARU**

Disusun oleh :

**Alfirqa Munawaroh**  
NIM. 12040425223

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 18 Desember 2024

Pekanbaru, 18 Desember 2024  
Pembimbing,

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama** : **Alfirqa Munawaroh**

**NIM** : **12040425223**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 18 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan,



*Alfirqa*

**Alfirqa Munawaroh**  
**NIM. 12040425223**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Penutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 18 Desember 2024

Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di  
Tempat

*Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Alfirqa Munawaroh**  
NIM : 12040425223  
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pekanbaru, 18 Desember 2024  
Pembimbing,

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang memperjualbelikan, menyebarkan, atau seluruhnya, sebagian, atau dengan cara apapun, termasuk dengan menggunakan teknologi informasi, untuk tujuan komersial, tanpa izin tertulis dari penerbit. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## ABSTRAK

Nama : Alfirqa Munawaroh  
 Prodi : Manajemen Dakwah  
 Judul : Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya aktivitas-aktivitas dakwah yang aktif dan rutin yang dilaksanakan di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru. Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) ini rutin dalam menjalankan perannya sebagai tempat penyebaran dakwah-dakwah islam di kalangan remaja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan informan 3 (tiga) orang dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) . Adalah sudah berjalan dengan rutin dan menggunakan metode dakwah Bil Lisan, dakwah Bil Hal, dan dakwah bil Qalam.

Kata kunci: Aktivitas dakwah , majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 © Tidak diperjual belikan untuk komersial
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

*Name* : Alfirqa Munawaroh

*Department* : Manajemen Dakwah

*Title* : *Da'wah Activities Of The Pekanbaru City Prayer Student Council (MPS)*

This research is based on the existence of active and routine da'wah activities carried out at the Pekanbaru City Prayer Lover Student Council (MPS). This prayer-loving student assembly (MPS) routinely carries out its role as a place to spread Islamic da'wah among teenagers. The problem in this research is what form of da'wah activity is carried out in the Pekanbaru City Prayer Lover Student Council (MPS). The type of research used was descriptive qualitative and 3 (three) informants with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. From the results of this research, it can be concluded that da'wah activities are carried out at the Student Council for Prayer Lovers (MPS). This has been carried out regularly and uses the methods of da'wah Bil Lisan, da'wah Bil Hal, and da'wah bil Qalam.

*Keywords:* da'wah activities, student assembly for prayer lovers (MPS) Pekanbaru City

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru** “ ini dengan penuh kemudahan, tanpa pertolongan-Nya mungkin skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam tetap kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa menjalankan sunnah-sunnah beliau.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial ( S.Sos ) Pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pertama tak luput penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu ayahanda Syataria dan ibunda Indrawati yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama proses belajar di jurusan ini tanpa do'a dan dukungan dari mereka saya mungkin tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tak lupa untuk adik-adik saya Alfadillah Indah Bihi dan Alfaizah Salwa Maharani yang selalu menghibur saya dikala lelah dan juga kepada saudara sepupu saya Sri ardika gusti anggela S.pd yang selalu membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Khairuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, motivasi dan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dari penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada ;

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Masduki, M.Ag. selaku wakil dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



4. Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Khairuddin M.Ag selaku ketua jurusan program studi Manajemen Dakwah.

7. Khairuddin, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, arahan, motivasi dan segala ketelitian dan kesabarannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

8. Rasdanelis, S.Ag., SS. M.Hum. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

9. Teman-teman saya Program studi Manajemen Dakwah (MD) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terimakasih atas do'a dan dukungan serta motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada anggota majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu membalas atas segala kebaikan rekan-rekan

Pekanbaru, 1 Mei 2023

Penulis

**ALFIRQA MUNAWAROH**

**12040425223**



**DAFTAR ISI**

Hak cipta dilindungi undang-undang

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	14
<b>C. Rumusan masalah</b> .....	15
<b>D. Tujuan Penulisan</b> .....	15
<b>E. Kegunaan Penulisan</b> .....	15
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
<b>A. Kajian Terdahulu</b> .....	18
<b>B. Landasan Teori</b> .....	21
<b>C. Kerangka Berfikir</b> .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis dan Pendekatan</b> .....	37
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	37
<b>C. Sumber Data Penelitian</b> .....	37
<b>D. Informan dan Objek Penelitian</b> .....	37
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	38
<b>F. Validitas Data</b> .....	39
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
<b>A. Sejarah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru</b> .....	42



B. Visi dan Misi Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru..... 44

C. Struktur Pengurus Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru..45

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....46**

A. Hasil Penelitian.....46

B. Pembahasan.....53

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....67

B. Saran.....67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diizinkan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Ajaran islam adalah sebuah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.<sup>1</sup> Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asal katanya, Islam memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah :

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman : (QS. Al-Anfal (8): 61)

الْعَلِيمُ السَّمِيعُ هُوَ ۗ إِنَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ وَتَوَكَّلْ لَهَا فَاجْتَنِبْ لِلْسَّلَامِ جَنَحُوا وَإِن

*“ Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah, Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Kata ‘salm’ dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Dari aspek sosiologis, islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Salah satu keativitas keagamaan yang dilakukan secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran islam bagi penganutnya, dan umat islam pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan,tulisan, maupun perbuatan nyata.<sup>2</sup>

Setiap individu memiliki hasrat untuk berbicara, dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan informasi yang dimilikinya, karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Status komunikasi dalam islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi ini dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media,2006 ),h.1.

<sup>2</sup> M. Munir, &Wayu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2006. Cet,1,Februari,2006 ),1.



maupun sebagai makhluk Allah SWT di muka bumi ini. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang proses komunikasi.<sup>3</sup>

### 1. Pengertian Majelis

Majelis merupakan dalam kamus Al Munjid yang dikutip Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab yaitu Majlisun artinya tempat duduk. Turunan dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *Majlisun*. Jadi, kata *Majlisun* merupakan *isim makan* (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Tempat dapat berupa Masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya. Selain tempat berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas.<sup>4</sup> Majelis juga menjadi salah satu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. Adapun fungsi majelis yaitu : Tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman dan pengalaman ajaran islam. Majelis juga menjadi wadah berkegiatan dan beraktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara dan bangsa sangat membutuhkan kehadiran perempuan dan laki-laki yang sholeh dan sholehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan keshalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang baik. Majelis juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Sedangkan secara istilah, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya,

<sup>3</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*. (Deepublish Pudlisher, Cet 1, November 2018 ), 1.

<sup>4</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) *Majelis, Ensiklopedia Islam*. ( Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994).hlm.121



serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. (Dahlan, 2019)

Helmawati menyatakan bahwa majelis adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, membentuk amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak. (Helmawati, 2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa majelis adalah tempat pengajaran atau tempat untuk menuntut ilmu yang didalamnya terdapat kurikulum sendiri, yang mengikutinya disebut jamaah dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan juga meningkatkan hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan. Sehingga terlihat bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim mempunyai beberapa fungsi, di antaranya sebagai Pusat Kerukunan (center for value of peace), Pusat Perubahan Menuju Muslim Yang Berkualitas (agent of change toward a better muslim quality), Pusat Pembangunan Masyarakat (center for community development), Pusat Komunikasi Dan Informasi, Pusat Pengkaderan, Pusat Kontrol Sosial (agent of social control) (Jadidah & Mufarrohah, 2017).

Berikut penjelasannya:

### a. Pusat Kerukunan (center for value of peace)

Kerukunan adalah hubungan sesama manusia yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. (Rusydi & Zolehah, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pusat Perubahan Menuju Muslim Yang Berkualitas (agent of change toward a better muslim quality)

Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, dan pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

c. Pusat Pembangunan Masyarakat (center for community development)

Majelis taklim selanjutnya yakni sebagai pusat pembangunan masyarakat seperti contoh dalam kegiatan lembaga pendidikan dan keterampilan, juga wadah pengembangan kepribadian.

d. Pusat Komunikasi dan Informasi

Yakni sebagai tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

e. Pusat Pengkaderan

Majelis taklim juga menjadi wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

f. Pusat Kontrol Sosial (agent of social control)

Majelis taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

Sedangkan menurut Ridwan dan Ulwiyah Majelis taklim yakni sebagai lembaga pendidikan non formal yang memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

a) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.

c) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.

e) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.

f) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa. (Ridwan & Ulwiyah, 2020)

Kemudian menurut Nilasanti dalam skripsinya mengutip dari Saleh Marzuki mengatakan bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia yang memiliki tujuan yaitu:

1. Mengisi waktu luang untuk tetap menimba ilmu.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan zaman.
3. Mengatasi tantangan dalam lingkungan hidup, baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, dan bermasyarakat, sehingga menjadi lebih baik.
4. Memperbaiki taraf hidup atau kehidupan, artinya apapun ilmu yang disampaikan akan membantu mereka guna memperbaiki kehidupan.

(Nilasanti, 2021)

Adapun tujuan majelis taklim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat (Sunardi, 2019)

Memahami kutipan diatas bahwa jelas majelis taklim mempunyai fungsi dan tujuan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada saat kegiatan majelis taklim berlangsung tapi juga ketika diluar kegiatan majelis taklim dan juga demi kesejahteraan jamaahnya.



## A. Pengertian Shalawat

Shalawat merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak untuk kata 'shalla atau ash shalatu yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Adapun shalawat yang diartikan sebagai do'a ialah permohonan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya.

Menurut habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani mendefinisikan shalawat adalah doa yang ditunjukkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu sebagai umatnya".<sup>5</sup>

Menurut Ibn Watiniyah pengertian shalawat menurut bahasa, yaitu permintaan, bertambahnya kebaikan, dan merupakan ibadah kepada Allah Swt. Adapun menurut istilah ialah, adalah pujian, senang, dan permintaan manusia sama Allah Swt melalui perantara pujian yang agung agar Allah Swt selalu menagungkan Nabi Muhammad Saw, manusia yang selalu mengucapkan shalawat dinilai perbuatan ibadah dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Shalawat juga merupakan membenaran beliau adalah Nabi yang diutus sekaligus bukti cinta hamba kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>3</sup>

Dan juga menurut Aprilia Tika shalawat dalam bahasa arab ialah wujud jamak untuk ucapan shalla atau ash-shalatu yang diartikan permintaan, bertambahnya kebaikan, kedudukan kehormatan, kesejahteraan, dan kebajikan. Tentang shalawat yang diterjemahkan seperti doa yaitu permintaan hamba kepada Allah Swt, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk manusia lain. adapun shalawat itu ibadah ialah pernyataan seorang hamba atas rasa patuh kepada Allah Swt dan berharap pahala disisi Allah Swt. seperti yang dijamin Nabi Muhammad Saw maka hamba yang mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad Saw akan memperoleh ganjaran pahala yang besar yang diberikan kepada hambanya, baik itu berupa ucapan maupun dalam tulisan.<sup>6</sup>

Junaidi Ahmad, The Miracle of...,hal.11

ApriliaTika, The Amazing Shalawat, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum,2014, hal. 2



Dan juga menurut Abu Al-Aliyah shalawat dari Allah adalah pujian-nya kepada Nabi Saw. Dihadapan para malaikat, sedangkan shalawat para malaikat adalah doa untuk beliau Rasulullah Saw<sup>7</sup>.

Menurut M. Kamaluddin adalah shalawat arti bahasa adalah doa sedangkan secara istilah adalah shalawat Allah Swt kepada Rasulullah Saw berupa rahmat dan kemuliaan, shalawat dari malaikat kepada Nabi Muhammad Saw berupa permintaan rahmat dan kemuliaan kepada Allah Swt untuk Nabi Muhammad Saw, shalawat orang-orang yang beriman manusia maupun jin ialah permintaan rahmat dan kemuliaan kepada Allah Swt untuk orang yang paling sempurna yaitu Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Menurut Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-Kaysi pengertian shalla, secara bahasa bermakna doa diterjemahkan berdoa sedangkan Shallallahu ala Muhammadin an-Nabiyyin diterjemahkan semoga Maha Ar Rahman membagi bertambahnya kebaikan dan rahmat kepada Rasulullah Saw.<sup>9</sup>

Shalawat merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak untuk kata shalla atau ash shalatu yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Adapun shalawat yang diartikan sebagai do'a ialah permohonan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya. Ulama-ulama yang membahas hukum melaksanakan perintah shalawat mengatakan bahwa semakin banyak bershalawat maka akan semakin baik. Namun para ulama berbeda pendapat tentang hukum bershalawat. Ada yang berpendapat sunnah, ada yang mewajibkan sekali seumur hidup.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Junaidi Ahmad, *The Miracle Of ...*, hal. 11

<sup>8</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t, tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal 7

<sup>9</sup> Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2009, hal. 1

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, Vol 11 ( Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), 315.



## B. Manfaat Shalawat

### 1. Mendatangkan kelembutan hati

Memiliki hati yang lembut merupakan cerminan hati yang bersih, hati yang lembut menjadikan manusia lebih rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Dan cara agar memperoleh hati yang lembut dengan memperbanyak membaca shalawat membuat hati ini akan menjadi lebih tenang dan damai. Membaca shalawat merupakan perwujudan cinta dan penagungan untuk Rasulullah Saw. dan membaca shalawat termasuk bentuk zikir dan amal ketaatan kepada Allah Swt, sehingga dikatakan sebagai sumber ketenangan jiwa dan penghilang kesusahan. manusia yang yakin kepada Allah Swt Qalbunya sering berzikir mengingat Maha Ar Rahman, serta bershalawat untuk Rasulullah Saw hati mereka akan dipenuhi dengan ketenteraman dan kedamaian, oleh karena itu, mari perbanyak shalawat karena shalawat memiliki manfaat khusus dalam pembacaan atau pengamalannya, di antaranya menolak segala macam bencana dan akan terpenuhi hajat. Lebih dari itu, zikir shalawat kalau diperbanyak dan dibaca secara rutin tentu akan membawa bagi pengamalannya ketenangan jiwa dan kedamaian hati menjadi bersih. Melalui shalawat berkah-berkah diturunkan dan permohonan akan dikabulkan, dengan shalawat seorang hamba diperkecualikan dari sikap kasar. Kebaikan akan selalu menyertainya dan terhindarkan dari seluruh keburukan.<sup>11</sup>

### 2. Dapat berkali-kali rahmat oleh Maha Ar Rahman

Membaca shalawat untuk Nabi Ahmad Saw satu kali maka Allah Swt akan membalas shalawatnya sepuluh kali shalawat jika membacanya sepuluh kali maka akan dibalas seratus kali dan seterusnya akan dibalas oleh Allah Swt berkali-kali lipat sedangkan shalawat oleh Maha Ar Rahman ialah sebuah rahmat dan yang dimaksud rahmat dari Allah Swt ialah sebuah pengampunan atas hamba tersebut.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Junaidi Ahmad, *The Miracle Of ...*, hal. 144-145

<sup>12</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t, tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, hal 9



### 3. bakal terlepas oleh panasnya api neraka

Di suatu hari Imam Ja'far ash-shidiq berbicara kepada shabah bin sababah apakah kau mau aku ajarin sesuatu agar muka kau terpelihara oleh api neraka shabah bin sababah menjawab iya. Imam ja'far berkata: setelah shalat shubuh, ucapkan seratus kali **اهلُّهُمَّ ُ هَمَّ** (yatuhan, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad), niscaya Maha Ar Rahman bakal memelihara muka oleh api neraka.<sup>13</sup>

Dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu tempat berkumpul sekelompok manusia untuk bershalawat mencari syafaat Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kegiatan dakwah untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at Islam. Allah Swt telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam dan kebijaksanaan.

### 4. Diampuni dosanya

Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw maka akan menjadi penebus dari dosa-dosa hambanya kepada Allah Swt, oleh karena itu dianjurkan membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw pada malam jum'at karena membaca shalawat pada malam jum'at akan membuat dosa-dosa hambanya diampuni oleh Allah Swt.

### 5. Dapat sembuh dari penyakit

Salah satu manfaat shalawat yaitu bisa menyembuhkan penyakit, hal ini disampaikan Saifullah Yusuf bahwa shalawat mampu membuat hati bahagia. Pria yang akrab disapa Gus Ipul ini mengisahkan pengalamannya, salah satu guru besar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) Ali Aziz telah melakukan penelitian terkait dengan penyakit diabetes yang ia derita. Ali Aziz sebelumnya telah berobat ke dokter dan membaca buku bahwa orang yang sehat dihitung seberapa jauh otaknya bekerja, orang bahagialah yang bekerja dengan sempurna karena mengirim darah ke seluruh tubuh dengan sempurna pula. Menurut penelitiannya (Ali Aziz), umumnya orang saat bershalawat itu senang dan seakan-akan bertemu Rasulullah. Kemudian Ali Aziz ini bershalawat setiap hari di rumahnya. Alhamdulillah penyakitnya sembuh atas anugerah

<sup>13</sup> Turmudi Abu Ahmad Afifuddin, Kekuatan..., hal 29



Allah melalui shalawat tersebut. Kata Gus Ipul pada acara hari Ulang Tahun tv 9 Nusantara ke 6 dan hari ulang tahun Sidoarjo ke 159 yang dikemas dalam Sidoarjo Bershalawat di halaman parkir timur Gor Sidoarjo.<sup>14</sup>

## 6. Dapat membela saat dalam kesulitan

Bahwa as-Syibli pernah bermimpi bertemu dengan tetangganya yang sudah meninggal dunia, ia bercerita pada as-Syibli: aku pernah mengalami beberapa persoalan besar yang menakutkan, yaitu bumi disekitarku terasa tergoncang saat dua malaikat datang untuk mengajukan pertanyaan kepadaku. Aku berkata mengapa kekacauan ini, apakah aku tidak mati dalam memegang agama Islam akhirnya aku dipanggil oleh dua malaikat tadi, seraya berkata, semua ini terjadi padamu lantaran kamu mengabaikan kepada kemungkaran yang dilakukan oleh orang-orang yang sibuk dengan keduniaan. Ketika dua malaikat itu mau mendekatiku, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berwajah ganteng, tubuhnya menebarkan aroma yang sangat harum, ia lalu menunjukkan beberapa jawaban dari berbagai pertanyaan malaikat itu, akhirnya aku pun teringat lagi sehingga dapat menjawabnya lalu saya memberikan pertanyaan siapa kau lalu beliau berkata saya ialah yang diwujudkan oleh Allah Swt karena kau selalu mengucapkan shalawat untuk Nabi Muhammad dan saya disuruh supaya menolongmu di saat kamu dalam kesusahan.<sup>16</sup>

Shalawat mempunyai manfaat yang besar untuk pembacanya yang istiqomah baik didunia maupun diakhirat kelak, asal kita yakin dengan sepenuh hati serta bertawakal kepada Allah Swt.

## C. Macam-Macam Shalawat

### 1. Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah dikarang oleh Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi (Maroko). Sehingga di Maroko shalawat ini lebih dikenal dengan shalawat Taziyah. Perubahan namanya menjadi Nariyah, menurut Syaikh Abdullah al-Ghummari, seorang ahli hadis dari Maroko karena adanya tashif atau perubahan dari kata taziyah, sebab keduanya memiliki kemiripan dalam tulisan Arab, yaitu زهية هلتاه dan زهية النهار هية yang berbedapadatitikhuruf.

<sup>14</sup> Junaidi Ahmad, *The Miracle Of ...*, hal. 196-197



Ulama Maroko Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi menyebutnya dengan Sholawat Nariyah (berbangsa api). Sebab banyak orang yang telah membacanya sebanyak 4.444 (empat ribu empat ratus puluh empat) kali, dengan maksud tertentu, dan ternyata apa yang mereka kehendaki terwujud dengan cepatnya, seperti kayu yang cepat habis dilahap si jago merah.<sup>15</sup>

Bahwa shalawat Nariyah ini dikarang Syaikh Ahmad At-Tazi al-Maghribi akan tetapi di Maroko shalawat ini lebih dikenal taziyah.

Menurut sebagian ulama mengatakan “barangsiapa yang merutinkan membacanya 11 kali setiap selesai shalat, maka dijamin rezekinya tidak terputus.”

Menurut PCNU kota Surabaya H.A. Muhibbin Zuhri menjelaskan bahwa, “Siapa yang merutinkan membaca 11 kali setelah shalat akan dijamin rezekinya tidak terputus,” ia juga menjelaskan amaliah membaca shalawat adalah ibadah karena melaksanakan perintah Allah Swt.

Berbagai macam shalawat yang sekaligus banyak dilakukan oleh golongan muslim, shalawat Nariyah dipercayai memiliki berbagai faedah untuk orang yang mengamalkannya. Beberapa faedah membaca shalawat Nariyah ialah sebagai berikut:

1. Dilancarkan Rezekinya
2. Dimudahkan Urusannya
3. Disingkirkan dari keburukan dan musibah
4.  Makbul keinginannya

## 2. Shalawat Ibrahimiyah

Menurut Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani shalawat Ibrahimiyah adalah shalawat yang paling sempurna shighatnya dibanding shalawat-shalawat yang lain, baik yang diriwayatkan dari Nabi maupun yang tidak diriwayatkan oleh Nabi, Karena kesempurnaannya ini maka para ulama menentukannya sebagai shalawat yang dibaca ketika seorang Muslim melakukan shalat, di samping karena adanya kesepakatan perihal kesahihan hadisnya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Aziz Masyuri, *Aktivasi Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011, hal 25-26

<sup>16</sup> Yusuf Bin Ismail An-Nabhani, *Afdlalus Shalawat 'Ala Sayyidis Sadat*, Jakarta, Darul Kutub Ilmiah, 2014, hal 57



Dalam shalawat Ibrahimiyah, shalawat yang berasal dari Rasulullah Saw, tidak menyertai lafas siyadah (sayyidina). Menurut Iman Rambli menyatakan bahwa yang paling pertama ialah menggabungkan lafaz bertambah. Di lafaz adaungkapan tentang apa yang disuruh serta merupakan bentuk tata krama, sopan santun terhadap Rasulullah Saw. Menurut Syaikh Ibn Watiniyah menyebutkan khasiat dan keutamaan shalawat Ibrahimiyah ada 10 :

1. Dimudahkan bermimpi bertemu Rasulullah Saw
2. Dapat menghilangkan perasaan takut
3. Bertambah giat dalam beribadah kepada Allah Swt
4. Yang di inginkan dapat tercapai
5. Dimudahkan menghafal suatu pelajaran
6. Memberikan ketenteraman dalam hidup
7. Menambah kedekatan kepada Allah Swt
8. Menyelamatkan dari godaan setan
9. Memperluas rezeki
10. Selamat dari berbagai fitnah orang zalim.<sup>17</sup>

### 3. Shalawat Munjiyat

Shalawat munjiyat artinya yaitu shalawat penyelamat penamaan ini jangan copot atas kejadian adanya ucapan shalawat yang berawal atas suatu kejadian yang didapati dari manusia yang dekat sama Allah swt.

1. Bila shalawat munjiyat dari syaikh Musa adh-dharir r.a ini dibaca sebelas kali selepas melaksanakan tiap shalat wajib, lalu berdoa tentang apa yang di minta, jika Allah mengizinkan maka doa tersebut akan dikabulkan.
2. Bila dibaca sebanyak empat puluh kali, kesusahan akan dihilangkan, urusan di mudahkan, pangkat diluhurkan, dan orang membacanya akan disayangi oleh setiap orang.
3. Bila dibaca pada hari lahir anak sebanyak empat puluh satu kali, anak itu akan menjadi anak yang alim, shaleh, dan bermanfaat.
4. Seseorang yang membacanya sebanyak tiga ratus kali, ia akan: a. Sembuh dari penyakit yang dideritanya.

<sup>17</sup> Ibn Watiniyah Salat..., hal. 16



- b. Terjaga dari perbuatan dosa.
- c. Dan didoakan oleh para malaikat.

Oleh karena itu, alangkah baiknya bila shalawat tersebut dibaca setiap waktu, karena manfaat shalawat Munjiyat besar yang akan didapatkan untuk orang yang membacanya. Menurut Ibn Watiniyah manfaat shalawat Munjiyat akan menghilangkan kesusahan jika dibaca secara istiqomah manfaat shalawat ini adalah pemberian Allah Swt untuk orang yang senantiasa membacanya oleh karena itu bacalah secara istiqomah shalawat munjiyat ini karena akan menghilangkan kesusahan untuk orang membacanya.<sup>18</sup>

Shalawat Munjiyat ini biasa dilafalkan pada awalan bacaan doa-doa, khususnya pada saat bacaan doa tahlil. Sudah terkenal sekali bahwa doa yang diawali dengan membaca shalawat Munjiyat ini akan cepat dikabulkan, tentu atas seizin Allah Swt. Selain itu bacaan shalawat munjiyat juga dianjurkan untuk dibaca sebagai zikir pada saat sesudah melakukan shalat hajat, dengan harapan agar hajat yang mau langsung makbul.

Manfaat shalawat Munjiyat ini apa yang diminta akan terkabulkan dan akan menolak Musibah bencana, sebagaimana Dari Hasan bin Ali Al-Aswani berkata: Barang siapa yang membaca shalawat Munjiyat dalam setiap perkara penting atau bencana sebanyak seribu kali, niscaya Allah Swt akan melepaskan bencana darinya, dan menyampaikan apa yang diinginkan<sup>19</sup>kannya.

Dari Ibn Watiniyah manfaat shalawat Munjiyat itu akan mempermudah urusan oleh karena jika kita mengalami banyak kesulitan amalkan shalawat Munjiyat ini maka dengan mengamalkannya akan memudahkan urusan kita menerangkan hati jika hati kotor banyak dosa amalkan shalawat Munjiyat ininiscaya dengan mengamalkan shalawat Munjiyat ini hati kotor akan bersih sehingga hati menjadi terang, meninggikan derajat jika ingin derajat disisi Allah Swt diangkat oleh Allah Swt maka perbanyak membaca shalawat Munjiyat, membuka pintu kebaikan jika ingin pintu-pintu kebaikan dari Allah Swt dibuka maka senantiasa untuk membaca shalawat Munjiyat.<sup>20</sup>

Dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu tempat berkumpul sekelompok manusia untuk bershalawat mencari syafaat Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk kegiatan dakwah untuk

<sup>18</sup> Ibn Watiniyah, Kumpulan Shalawat ..., hal 13

<sup>19</sup> Junaidi Ahmad The Miracle Of ..., hal. 71

<sup>20</sup> Ibn Watiniyah, Kumpulan Shalawat ..., hal 13-14



beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at Islam. Allah Swt telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam dan kebijaksanaan.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan di Majelis pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis sehingga mengambil judul

## **“Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru”**

### **B. Penegasan Istilah**

Didalam penulisan “Aktivitas Dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) kota Pekanbaru”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pendapat habib, (1982) menyebutkan bahwa dakwah adalah sebuah sistem yang mengaitkan beberapa unsur-unsur utama yaitu da'i, mad'u, materi, metode, media, dan tujuan. Aktivitas dakwah ini juga dapat menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat. Oleh sebab itu Da'i yang sebagai penyampai dakwah harus bisa memahami dan menguasai materi dakwahnya dengan baik dan benar, serta juga memahami karakteristik Mad'u atau jama'ahnya.<sup>21</sup>
2. Majelis mahasiswa pecinta shalawat ini merupakan salah satu majelis pecinta sholawat pencari syafa'at Nabi Muhammad SAW yang ada di Pekanbaru. Majelis ini dibentuk memiliki tujuan yang sangat mulia, disamping mencari syafaat juga untuk membuat remaja yang ada di Pekanbaru ini tidak salah dalam bergaul dan supaya remaja yang ada di Pekanbaru memiliki kegiatan yang mulia berupa shalawatan, kemudian majelis ini rata-rata dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>21</sup> Silvia Riska Fabriar, “ Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah”, 11, No.2 (2019):127.



Amrul Mutho menerangkan majelis ini memiliki program rutinan setiap malam Sabtu. Rutinan ini biasa tempatnya berpindah-pindah. Dalam rutinan tersebut membaca Ratibul haddad, kemudian dilanjutkan sholat bersama-sama.

3. Aktivitas dakwah di dalam sebuah penelitian ini ialah aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru. Adapun aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis mahasiswa pecinta shalawat ini ialah seperti: adanya pembacaan Rattib Al-Haddad, Maulid Simthuduror, Kajian dari Khodimul Majelis mahasiswa pecinta shalawat dan kunjungan agenda silaturahmi ke Masjid-masjid.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru ?

### D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan untuk membuat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kegiatan atau Aktivitas Dakwah Yang Dilaksanakan Di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru.

### E. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan ini ialah:

- a. Sebagai tambahan referensi mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan Di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru.



b. Sebagai tambahan rujukan terkait mengenai aktivitas dakwah, dan bisa menambah wawasan terhadap kegiatan Aktivitas Dakwah Di Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) kota Pekanbaru.

c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Sastra (S1) Manajemen Dakwah guna memperoleh gelar sarjana sosial. (S.Sos).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan ini sehingga dapat memudahkan untuk memahaminya. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Bab ini mengemukakan kajian teori, terdahulu yang relevan dengan penulisan dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penulisan, lokasi, waktu penulisan, sumber data, informan penulisan, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Berisikan tentang gambaran umum mengenai Aktivitas Dakwah yang dilakukan di Majelis mahasiswa Pecinta Sholawat (MPS).

### **BAB V : HASIL PENULISAN**



Bab ini berisikan tentang penulisan dan pembahasan mengenai Aktivitas Dakwah di Majelis mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS).

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penulisan lain, maka perlu dilihat penulisan-penulisan lain yang pernah dilakukan oleh peneliti, yang menggambarkan kemiripan ataupun hal yang terkait dengan penulisan ini adalah penulisan yang berjudul.

1. Skripsi ini disusun oleh Ridhony Nofly Lian Pratama, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Suska Riau, Pekanbaru, Skripsi 2022 S1, dengan judul, *Aktivitas Dakwah Hijrah Bikers Community (hibic) Pekanbaru*, Skripsi S1. Dalam penulisan ini, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah komunitas motor yaitu Hijrah Bikers Community kota Pekanbaru yang tidak seperti komunitas motor pada umumnya melainkan komunitas motor yang bergerak di bidang Dakwah berfokus kepada menegakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar serta menjadi wadah hijrah untuk pemuda pemuda dari keadaan belum baik menjadi lebih baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh Hijrah Bikers Community kota Pekanbaru, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan informan 6 (enam) orang dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa aktivitas Dakwah yang di terapkan oleh Hijrah Bikers Community kota Pekanbaru adalah Dakwah Bil lisan, Bil hal dan Bil qalam.

2. Skripsi ini disusun oleh Nanang Syaputra, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Suska Riau, Pekanbaru, Skripsi 2022 S1, dengan judul, *AKTIVITAS DAKWAH IRMA (IKATAN REMAJA MASJID) PARIPURNA AL-MUKARRAMAH PEKANBARU*, Skripsi S1. Dalam penulisan ini, AKTIVITAS DAKWAH IRMA (IKATAN REMAJA MASJID) PARIPURNA AL-MUKARRAMAH PEKANBARU IRMA (Ikatan Remaja Masjid) adalah sebuah organisasi pemuda yang beranggotakan para remaja yang melaksanakan aktivitas dakwah, kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Organisasi ini memiliki kontribusi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar diantaranya ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid. Dimana penelitian ini



bermaksud untuk mengetahui aktivitas dakwah yang dilaksanakan organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja masjid paripurna Al-Mukarramah. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dakwah remaja masjid Al-Mukarramah. Penelitian ini dilakukan sejak surat izin penelitian dikeluarkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduction, data display, conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dapat diketahui bahwa aktivitas dakwah IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Paripurna Al-Mukarramah Adalah aktivitas dakwah mingguan seperti yasinan dan pengajian dasar Al-Qur'an, aktivitas dakwah bulanan yaitu partisipasi memakmurkan masjid, melakukan pembinaan kepada remaja, kegiatan sosial dan kajian dakwah oleh ustad selanjutnya aktivitas dakwah tahunan yaitu peringatan hari besar islam dan peringatan kemerdekaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.

Skripsi ini disusun oleh Nanda Trisia Putri, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Suska Riau, Pekanbaru, Skripsi 2021 S1, dengan judul, *AKTIVITAS SOSIAL BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SEDEKAH M ALAM JUM'AT TERHADAP KAUM DHUAFU DI KOTA PEKANBARU*, Skripsi S1. Dalam penulisan ini, Di dalam Islam dianjurkan dalam menjalani kehidupan untuk saling memudahkan kesulitan orang lain yang terdapat perintahnya di dalam al-Qur'an maupun hadist. Salah satu cara memudahkan diantaranya adalah peka terhadap lingkungan sosial disekitar kita. Masih banyak orang-orang disekitar kita yang kesulitan untuk bisa makan misalnya. Oleh karena itu kita bisa melakukan kegiatan positif dan sekaligus bernilai ibadah seperti berbagi nasi yang sama halnya dengan kegiatan bersedekah. Salah satu kegiatan kepedulian sosial dengan bersedekah ini dilakukan oleh salah satu komunitas bernama Komunitas Sedekah Malam Jum'at Pekanbaru. Dari uraian tersebut timbulnya sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana aktivitas sosial berbagi nasi yang dilakukan komunitas sedekah malam jum'at kepada kaum dhuafa yang mereka beri. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas sosial dalam program sedekah berbagi nasi yang dilakukan oleh komunitas sedekah malam jum'at. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori tindakan sosial yang memiliki empat tipe

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tindakan sosial yaitu; tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas nilai dan rasionalitas instrumental. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat uraian dari hasil pengamatan di lapangan, wawancara dengan informan yang berjumlah lima orang dan dokumentasi dari aktivitas sosial berbagi nasi yang dilakukan oleh komunitas sedekah malam jum'at. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti, bahwa komunitas sedekah malam jum'at ini melakukan aktivitas sosial berbagi nasi ada berbentuk dalam tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas nilai dan rasionalitas instrumental.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.

Skripsi ini disusun oleh Syaiful Mahendra, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Suska Riau, Pekanbaru, Skripsi 2022 S1, dengan judul, *Aktivitas Dakwah Persaudaraan Remaja Masjid Al Hikmah (PERAMAH) di Komplek Perumahan Gubernur Riau.*, Skripsi S1. Dalam penulisan ini, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktifnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh persaudaraan remaja masjid al-hikmah (PERAMAH) di Komplek Perumahan Gubernur Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program dakwah dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh peramah serta kendala-kendala yang mereka hadapi ketika melaksanakan aktivitas dakwahnya. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al Hikmah yang beralamat di Jl. Di ponegoro No 20, Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Informan berjumlah sebanyak 5 orang. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh peramah Riau mengacu kepada teori aktivitas dakwah yaitu dakwah bil haal, dakwah bil lisan, dan dakwah bil qalam. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil hal, peramah Riau melaksanakan program menyantuni anak yatim dan olahraga bareng, kemudian untuk aktivitas dakwah bil lisan, peramah Riau melaksanakan program dakwah seperti; kajian malam selasa, kajian malam ahad, kajian bulanan, halqah, dan kajian muslimah. Dan untuk aktivitas dakwah bil qalam, peramah Riau melaksanakan dakwahnya dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Youtube.

5.

Skripsi ini disusun oleh Linda Dea Atlis, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Suska Riau, Pekanbaru, Skripsi 2023 S1, dengan judul, *AKTIVITAS DAKWAH PEREMPUAN PADA KOMUNITAS MUSLIMAH SADAR AKHIR ZAMAN (MUSAZ) PEKANBARU.*, Skripsi



S1. Dalam penulisan ini Penelitian ini menjelaskan tentang Aktivitas Dakwah Perempuan Pada Komunitas Muslimah Sadar Akhir Zaman (MUSAZ) Pekanbaru. Permasalahan penelitian ini adalah apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan Komunitas Muslimah Sadar Akhir Zaman (MUSAZ) Pekanbaru. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan menggunakan metode data kualitatif yang berbentuk deskriptif. Komunitas Muslimah Sadar Akhir Zaman (MUSAZ) adalah Komunitas yang terbentuk dengan tujuan mengajak seluruh muslimah di Pekanbaru untuk mengingat tentang akhir zaman. Aktivitas dakwah perempuan pada Komunitas Muslimah Sadar Akhir Zaman (MUSAZ) Pekanbaru menggunakan aktivitas dakwah Bil-Lisan, Bil-Qalam, dan Bil-Hal. Pertama, hasil penelitian aktivitas dakwah Komunitas Muslimah Sadar Akhir Zaman (MUSAZ) pada bentuk aktivitas dakwah Bil-Lisan adalah dengan berdakwah melalui kajian rutin yang diadakan setiap minggu, serta dengan mengadakan tabligh akbar dan seminar keagamaan. Kedua, dakwah Bil-Qalam yaitu menggunakan media cetak buku dan media sosial seperti quotes, video dakwah, dan poster dakwah. Ketiga, dakwah Bil-Hal yaitu dengan melakukan aksi sosial serta bersedekah dengan berbagi nasi gratis di kajian rutin.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Aktivitas Dakwah**

#### **a. Pengertian Aktivitas**

Pengertian aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah keaktifan, kegiatan, kesibukan. Kesibukan ini biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan setiap bagian dalam suatu organisasi atau dalam sebuah lembaga. Sedangkan menurut kamus besar ilmu pengetahuan, aktivitas ini yaitu bertindak pada diri setiap ekstensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandakan bahwa ada hubungan khusus antara manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai objek, sedangkan alam bertindak sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat dari aktivitas kerjanya, manusia mengikat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan segala



kebutuhannya.<sup>22</sup> Jadi aktivitas yang dimaksud disini adalah, sebuah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, dengan maksud mencapai sebuah tujuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samuel Soeitoe (1982), menyebutkan bahwa aktivitas ini bukan hanya sekedar kegiatan atau kesibukan, namun aktivitas ini juga dipandang sebagai bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang efektif dan efisien dimasyarakat, dan juga meningkatkan pemahaman kegamaan, tingkah laku, dan pandangan hidup dengan menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan dan juga memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yaitu:

- a) **Jasmani**, seperti kesehatan yang berhubungan dengan tubuh atau badan yang sehat secara fisik terutama pada seorang Da'i untuk melakukan pergerakan dakwahnya dengan efektif dan menunjang suatu keberhasilan dalam dakwahnya.
- b) **Rohani**, seperti memerlukan asupan siraman rohani, ibadah, ilmu pengetahuan tentang agama islam, dan melakukan olahraga yang dianjurkan didalam agama islam yaitu, Memanah, Berkuda, Dan Berenang.

**b. Pengertian Dakwah**

Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'ayad'uda'watan, yang memiliki arti ialah, mengajak, menyeru, dan memanggil. Di dalam Al-Qur'an surah Yunus yang ke (10) ayat 25:

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَٰسَاءَ مَنْ وَيَهْدِي ٱلسَّلْمَ ٱلَّذِي يَدْعُو ٱلَّذِينَ

*Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) [Yunus25].*

Ali makhfut dalam kitabnya "hidayatullah mursyidin" menyebutkan bahwa dakwah ialah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, serta mengikuti petunjuk atau perintah agama, menyeru mereka kepada kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Wanseslaus Rianghepat, *Dengan Judul, Aktivitas Dakwah Sudirman Tebba*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Skripsi S1.

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta, Kencana, Pebruari, 2006), 19.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang

Revisi No. 6 Tahun 2012 tentang Hak Cipta, yang berbunyi sebagai berikut:

Hal ini bertentangan dengan ketentuan pasal 17 ayat 2 huruf b Undang-Undang



a. M. Abu Al-fath Bayanuni, dakwah mengajak dan menyampaikan kepada umat amar makruf nahi munkar.<sup>24</sup>

b. Nasarudin Latif menyebutkan, bahwa dakwah adalah suatu usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil umat manusia untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT. Sesuai dengan garis akidah dan syari'at akhlak islamiyah.<sup>25</sup>

Dakwah merupakan suatu media untuk menyebarkan rahmat, cinta, dan kasih sayang pada sesama manusia. Dakwah juga merupakan salah satu bagian yang ada didalam kehidupan umat islam. Dakwah adalah tema yang terambil didalam Al-Qur-an. Ada banyak ayat yang diantaranya kata-kata yang digunakannya ialah dakwah atau dalam bentuk lain kata dakwah ialah, Dal, Ain, Wawu.<sup>26</sup>

Ada beberapa pengertian dakwah menurut para ahli ialah:  
1. Muhyiddin Dan Agus Ahmad Safei (2002: 28), menyebutkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang menciptakan perubahan pada sosial yang didasarkan pada tingkah laku dan perbaikan.

2. Toha Yahya Umar, juga menyebutkan bahwa, dakwah menjadikan bentuk usaha, menyerukan, dan menyampaikan pesan-pesan yang baik kepada mad'u dan seluruh umat manusia.

3. Muhammad Khidr Husain, menyebutkan bahwa dakwah adalah suatu bentuk upaya untuk memberikan motivasi yang baik kepada jamaa'ah atau mad'u, agar bisa melakukan amr ma'ruf nahi munkar serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.<sup>27</sup>

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>24</sup> Abdul Basit, *Filsapat Dakwah*, (PT.Rajagrafindo Persada,Jakarta,2013), 8.

<sup>25</sup> Hms Nasarudin Latief, *Teori Praktek Dakwah Islamiyah*, ( Jakarta.PT. firma dara), 11.

<sup>26</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologism, Epistemologis Dan Aksiologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 4.

<sup>27</sup> Syamsuddin, *pengantar sosiologi dakwah*, (jakarta: kencana, cet: 1, september 2016), 8.



Aktivitas dakwah akan senantiasa bersentuhan langsung dengan masyarakat dan berhadapan dengan berbagai realitas persoalan kehidupan manusia, maka dakwah harus dilakukan secara terencana, memiliki konsep yang jelas, terukur, terorganisir dan bahkan dapat dievaluasi. Dakwah merupakan kewajiban dan tanggungjawab setiap muslim, dan kegiatan ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. dan para sahabatnya yang kemudian dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Kegiatan dakwah harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, karena tugas untuk menyampaikan dakwah adalah perintah dari wahyu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Hadits.

Dari penjelasan maupun pendapat dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama islam dengan proses penyampaian ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.. Dakwah juga merupakan sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

### c. Aktivitas Dakwah

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul. Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerjayang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.”<sup>28</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17



kebutuhan.<sup>29</sup> Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Sedangkan pengertian dakwah M. Bahri Ghazali menjelaskan, bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Secara terminologi dakwah mengandung pengertian sebagaimana dikemukakan oleh H.M.S Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>30</sup> Allah SWT telah mewajibkan kepada Rasulnya dan orang-orang mu'min untuk berdakwah kepada Allah, akan tetapi Allah mengikat perintahnya tersebut dengan syarat harus dikerjakan atas dasar ilmu pengetahuan yang mendalam dan kebijaksanaan.<sup>31</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua :

- 1). Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
- 2). Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.<sup>32</sup>

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada

<sup>29</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h. 52.

<sup>30</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

<sup>31</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

<sup>32</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), h.18



ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.<sup>34</sup>

Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syari'atnya, ber hukum dengan Al-Qur'an dan sunnah nabinya. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.<sup>35</sup>

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori :

#### 1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.

#### 2) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

#### 3) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar,

<sup>33</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), h.18

<sup>34</sup> Samuel Soeitoe, hlm. 52

<sup>35</sup> Mushtofa Masyhur, *Fiqh Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005), h.642.



semangat, kerja keras, dan menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan

substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

- 1) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- 2) Usaha yang di selenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma'ruf nahi munkar agar memeluk agama Islam.
- 3) Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu Islam.

Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Ada beberapa bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat ialah:

#### a) Pembacaan Ratib Al Haddad

##### 1. Pengertian Ratib Al-haddad

Ratib berasal dari kata rata, yartubu, ratban, rutuban atau tarattaba, yatarattabu, tarattaban yang berarti tetap atau tidak bergerak. Secara bahasa kata ratib berarti tetap atau yang

<sup>36</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.



kokoh. Sedangkan secara istilah kata ratib diambil dari tartibul-harsi lil-himayah yang artinya penjagaan secara rutin guna melindungi sesuatu atau seseorang.

Istilah Ratiban sudah tidak asing lagi bagi umat muslim bahkan sering didengar dari beberapa kalangan muslim lainnya, asalnya dari kata ratib. Tentu berbeda artinya antara ratiban dengan ratib. Ratiban lebih mengacu kepada suatu acara di mana di dalamnya dibacakan ratib. Sedangkan kata ratib sendiri diambil dari kata Rotaba Yartubu Rotban Rutūban atau Tarottaba Yafarottabu Tarattuban, yang artinya tetap atau tidak bergerak. Jadi menurut bahasa ratib artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut istilah, Ratib diambil dari kata Tartībul-Harsi Lil-Himāyah yang berarti penjagaan secara rutin untuk melindungi segala sesuatu atau menjaga seseorang.<sup>13</sup>

Ada beberapa jenis “Ratib” yang disusun oleh sejumlah ulama as- shalihin, akan tetapi “Ratib” yang disusun oleh Al-Imam „Abdullāh bin „Alwī bin Muhammad al-Haddād inilah yang termasyhur yang banyak diamalkan oleh kaum muslimin di berbagai negeri, misalnya di masjid- masjid, di surau-surau, di kampung-kampung, dan di tempat permukiman lainnya.

Menurut Alwī al-Haddād bahwa yang dimaksud dengan ratib adalah kumpulan sejumlah ayat-ayat al-Qur’an dan untaian kalimat-kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Rabbu al-„alamin. Sebagian kaum muslimin, khususnya di Indonesia berkeyakinan betapa besar manfaat mengamalkan bacaan “Ratib al-Haddād”, untuk kemantapan iman dan aqidah tauhid maupun bagi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Ada beberapa jenis Rotib yang disusun oleh beberapa as-Shalihin. Di antaranya adalah Rotib al-Athos, Rotib al-Alaydrus, Rotibul-Muhdhor, Rotib Samman, Rotibul Ḥaddād. Rotibul Ḥaddād ini mengambil nama beserta nama penyusunnya, yaitu imam Abdullah bin Alawy al-Haddad, seorang pembaharu Islam yang terkenal. Di antara dzikir karangan beliau, Rotibul Ḥaddad adalah yang paling terkenal. Rotib yang bergelar al-Rotib as- Syahir (Rotib yang terkenal itu) disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriah (setara dengan tanggal 26 Mei 1661).<sup>4</sup>



Rotibul Ḥaddād adalah amalan yang sangat mulia karena berisi ayat-ayat dan rangkaian doa yang di ambil dari al-Qurʿan dan hadis Rasulullah saw. sehingga tidak ada keraguan lagi bagi setiap orang yang akan mengamalkannya, sebab dengan mengamalkan rotib ini secara istiqomah seseorang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama untuk ketenangan hati, sebab dengan menyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat dan perbuatan, serta nikmat yang dapat menghasilkan ketenangan batin.

## 2. Sejarah Ratib Al Haddad

Sebenarnya ada beberapa jenis ratib yang disusun oleh ulama al- shalihin, karena yang terkenal di Indonesia ada 3 jenis yaitu Ratib al- Haddād, Ratib al Atthas dan Ratib al-Idrus dan yang paling termasyhur dan banyak dibaca oleh umat muslim adalah Ratib al-Haddād.

Ratib al Haddād diambil dari nama penyusunnya yaitu Habib „Abdullāh bin „Alwī bin Muhammad al-Haddād disusun di kota kelahiran beliau yaitu di Hadramaut. Ratib ini disusun berdasarkan permintaan salah satu muridnya yaitu Amir dari keluarga Bani Saʿad yang pada saat itu penduduk di kampungnya sedang mengalami ajaran sesat maka dari itu Amir datang ke Habib „Abdullāh untuk meminta pertolongan dibacakan salah satu zikir yang akan diamalkan oleh penduduknya guna untuk menyelamatkan diri mereka.<sup>15</sup>

Ratib ini Pertama kali hanya dibaca di kampung Amir sendiri yaitu Kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari al-Habib „Abdullāh bin „Alwī bin Muhammad al-Haddād sendiri. Setelah itu Ratib ini pun dibaca di masjid al-Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim pada tahun 1072 H/ 1661 M. Pada kebiasaanya ratib ini dibaca secara berjamaah setelah shalat isya.

Pada bulan Ramadhan, ratib ini dibaca sebelum shalat isya untuk mengisi kesempatan waktu menunaikan shalat Tarawih. Ini adalah waktu yang telah ditentukan oleh al-Habib „Abdullāh bin „Alwī Al- Haddād untuk daerah-daerah yang mengamalkan ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut. Setelah al-Habib „Abdullāh bin „Alwī bin al-Haddād berangkat menunaikan ibadah Haji, Ratib al- Haddād mulai dibaca di Makah dan Madinah. Al-Habib Ahmad bin Zain alHabsyi berkata, “Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddād dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya”. Setiap ayat, doʿa, dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan al-



Qur'an dan Hadis Rasul SAW. Bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Semua ini dilaksanakan berdasarkan arahan dari al-Habib Habib „Abdullāh bin „Alwī bin al-Haddād sendiri. Beliau menyusun zikir-zikir yang pendek dengan dibaca berulang kali, dan dengan itu memudahkan pembacanya. Zikir yang pendek ini jika diamalkan secara istiqomah, lebih baik dari pada zikir panjang tetapi jarang diamalkan. Ratib ini berbeda dari pada ratib-ratib yang lain susunan Imam al- Haddād karena ratib al-Haddād ini disusun untuk dibaca lazimnya oleh kumpulan atau jamaah.

Dari pengamalan Ratib al-Haddād banyak dirasakan oleh mereka yang mengamalkannya seperti mendatangkan banyak manfaat untuk diri mereka yang mengamalkannya agar selamat dari bahaya dan kesusahan. Dalam Ratib al-Haddād berisikan tentang doa, zikir, puji syukur, dan mengagungkan kesucian Allah SWT. (tasbihat) dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Karena setiap ayat dan doa yang ada di dalam Ratib al-Haddād ini bersumber pada al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.<sup>17</sup>

Adapun pembacaan ratib di Indonesia sudah menjadi tradisi yang telah dilakukan turun-temurun hingga tidak diketahui lagi kapan tepatnya tradisi ini dimulai, kemungkinan telah dilakukan sejak zaman penjajahan. Akan tetapi, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tradisi ini mulai tersebar berkat keturunan para pedagang muslim Arab dari keluarga besar Bani Alawi yang selain berniaga dengan pulau-pulau seperti Sumatra dan Sulawesi, mereka juga menikah dengan pribumi dan mensyiarkan Islam sekitar tahun 650 Masehi. Keturunan keluarga besar ini pun membentuk klan atau marga, seperti Al-Athas, Assegaf, Al-Habsyi, Al-Haddad, Yahya, dan lain-lain yang hingga kini masih dikenal masyarakat.<sup>18</sup>

Namun terdapat ulama yang mengartikan ratib sebagai sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an serta rangkaian kalimat dzikir yang dibaca atau diamalkan secara berulang sebagai suatu bentuk taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah). Al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al Haddad merupakan nama penyusunnya, sehingga dzikir ini dikenal dengan sebutan Ratib Al-Haddad.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Muhammad Fahrudin Febryansyah, *Skripsi, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegara Ponorogo)"*, (Ponorogo: IAIN, 2018), hlm. 40



### 3. Keistimewaan Ratibul Haddad

Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi berkata;

"Barangsiapa membaca Rotibul Ḥaddad dengan penuh keyakinan dan kepercayaan, dia akan mendapatkan lebih dari yang dia harapkan". Dibandingkan dengan Rotib lainnya, Rotib ini memiliki banyak keistimewaan. Rotib ini juga bisa digunakan untuk memohon kepada Allah agar mengabulkan semua keinginannya. Selain itu, Rotibul Ḥaddad ini juga dapat digunakan untuk mengusir jin dan segala gangguannya.<sup>11</sup>

Habib Abdullah bin Alawy al-Ḥaddad mewarisi sebuah Wirid bernama Rotibul-Ḥaddād, yang memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan Rotib lainnya, antara lain: 12

- a. Memelihara iman
- b. Menjagabatarikemunafikandanperbuatanzalm
- c. Memelihara kita serta lingkungan kita
- d. Dilindungidarisihir,guna-guna,magicdankejahatan  
orang yang hasut
- e. Memperoleh rezeki yang melimpah dan halal
- f. Mendapat ketenangan hidup dan
- g. Mendapat ampunan dari dosa-dosa
- h. Mendapat kemudahan dalam menyelesaikan persoalan  
dunia, akhiratserta dikabulkan segala keinginannya

#### E. Biografi Penyusun Ratib al-Haddād

Nama lengkap beliau adalah al-Habib „Abdullāh bin „Alwī bin Muhammad al-Haddād. Ia lahir pada malam senin, tanggal 5 bulan shafar tahun 1044 H di Syubir di pinggiran kota Tarim Hadhramaut, Yaman. Kelahiran beliau disambut dengan gembira oleh sejumlah ulama terkemuka dengan ucapan “matahari telah terbit”. Ia dibesarkan dan dididik oleh orang tua



nya di kota Tarim. Ayahnya bernama al-Sayyid „Alawī bin Muhammad al-Haddād. Ia seorang laki-laki saleh dan bertakwa.

Habib „Abdullāh adalah seorang pembaru dalam tarīqah para saadah Bani „Alawī. Nasabnya sampai kepada al-Imam Husain bin „Alī bin Abū Ṭalib anak Fatimah binti Rasulullah. Silsilah nasab beliau yaitu Al- Imam Al-Allamah Al-Habib „Abdullāh bin „Alwī Al-Haddād bin Muhammad bin Ahmad bin „Abdullāh bin Muhammad bin „Alwī bin Ahmad bin Abu Bakar At-Tawīl bin Ahmad bin Muhammad bin „Abdullāh bin Ahmad Al- Faqīh bin „Abdurrahman bin „Alwī bin Muhammad Şahib Mirbath bin „Alī Khali“ Qasam bin „Alwī bin Muhammad Şahib Saunīah bin „Alwī bin „Ubaidillāh bin Al-Muhājir ilallāh Ahmad bin Isā bin Muhammad An-Naqīb bin „Alī Al-Uraidhi bin Imam Ja“far Ash-Şādiq bin Muhammad Al- Bāqir bin „Alī Zainal „Abidīn bin al-Imam Al-Husein bin Al-Imam Amirul Mukminīn „Alī bin Abū Ṭalib suami Az-Zahra Fatimah Al-Batūl binti Rasulullah Muhammad.<sup>20</sup>

Sejak kecil, al-Habib „Abdullāh sudah mengalami banyak cobaan,<sup>21</sup> salah satunya adalah pada umur 4 Tahun beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkan kehilangan penglihatannya. Meskipun penglihatan lahiriahnya diambil oleh Allah namun Allah gantikan oleh penglihatan baṭinnya yang jauh lebih kuat dan berharga. Cacar yang beliau derita banyak membawa hikmah, beliau tidak memutuskan gairahnya untuk menuntut ilmu-ilmu agama dan mengisi masa kecilnya dengan beribadah, dan bertaqarrub kepada Allah SWT sehingga mulai dari usia dini, hidupnya sangat berkah dan berguna.<sup>22</sup>

Dengan segala jerih payahnya Habib „Abdullāh beribadah siang dan malam, dan menempuh jalan menuju kebahagiaan yang sejati. Seakan-akan ia mendengar suara inayah ilahi yang terngiang-ngiang di dalam hati dan pikirannya, “Masihkah ada tambahan?” sehingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya beribadah siang dan malam tiada putus-putus. Itu semua dilakukannya sejak ia masih kecil.<sup>23</sup> Untuk mengetahui betapa besar kemauannya dalam beribadah di masa kecilnya, Habib „Abdullāh berkata: “di masa kecilku, aku sangat gemar dan bersungguh-sungguh dalam ibadah mujahadah. Sampai nenekku seorang wanita shalihah yang bernama al-Syarifah Salma binti al-Habib Umar bin Ahmad al-Manfar Ba“alawī berkata: „Wahai anak kasih inilah dirimu.“ Ia mengucapkan kalimat itu, karena merasa kasihan kepadaku ketika melihat kesungguhanku dalam ibadah dan bermujahadah.<sup>24</sup>



Habib „Abdullāh selain gemar dalam beribadah juga sering berziarah ke makam Nabi Hūd as dan makam-makam para shalihin. Ia sering berziarah kubur pada Hari Jum“at sore setelah solat ashar di Masjid al- Hujairah dan pada Hari Selasa. Setelah usianya semakin lanjut dan kekuatannya pun semakin menurun, maka Habib „Abdullāh tidak berziarah pada hari Jum“at dan Hari Selasa seperti biasanya, namun ia berziarah pada Hari Sabtu dan hari-hari lainnya sebelum matahari naik.<sup>25</sup>

Di antara wirid yang beliau ucapkan setiap harinya adalah kalimat Lā ilāha illallāh sebanyak seribu kali. Tetapi di Bulan Ramadhan dibaca sebanyak dua ribu kali setiap harinya. Ia menyempurnakannya sebanyak tujuh puluh ribu kali pada waktu di bulan Syawal. Selain itu Habib Abdullāh juga mengucapkan Lā ilāha illallāh al-Malikul ḥaqqul mubīn sebanyak seratus kali sehabis shalat dzuhur.<sup>26</sup>

Di masa kecilnya yang sangat gemar dalam menuntut ilmu-ilmu agama, Habib „Abdullāh belajar dengan sejumlah guru. Di antara guru- gurunya adalah:

- a. Al-Quthb Anfās Al-Habib Umar bin „Abdurrahman Al-„Atthās.
- b. Al-Allamah Al-Habib „Aqīl bin „Abdurrahman As-Segāf.
- c. Al-Allamah Al-Habib „Abdurrahman bin Syeikh Maulā „Aidīd
- d. Ba“alawī.
- e. Al-Allamah Al-Habib Sahl bin Ahmad Bahasan Al-Hudailī Ba“alawī
- f. Al-Habib Muhammad bin „alwī As-Segāf.<sup>27</sup>

Hadramaut untuk berdakwah dan mengunjungi tokoh-tokoh ulama besar, ia juga pernah pergi ke Kota Mekkah dan Madinah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah serta berziarah ke makam Rasulullah Saw. Setelah menunaikan ibadah haji beliau menghabiskan umurnya meneruskan untuk menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan Islam dan dakwahnya sampai akhirnya pada malam Selasa Dzul Qa“dah 1132 H beliau wafat, pada usianya yang mendekati sembilan puluh tahun.<sup>30</sup>



## b) Maulid Simthudduror

Maulid Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya Kitab Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar adalah sebuah kitab yang berisikan maulid Nabi Muhammad Saw.

Kitab yang menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab Al-Barzanzi, Ad-Diba'i, Burdah Al-Madidh dan kitab-kitab maulid yang lainnya.

Kitab Simtudduror ada sebagai aktualisasi kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis Simtudduror ketika usia beliau menginjak 68 tahun.<sup>21</sup>

Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid Simtudduror pada hari kamis 26 Syafar 1327 H. Simtudduror dalam penulisannya selalu mendapatkan penyempurnaan dari Al-Habib Ali dan pada hari kamis 10 Rabi'ul Awwal beliau telah menyempurnakan semuanya.

Maulid Simtudduror dibacakan pertama kali di rumah Al-Habib Ali sendiri. Kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan kitab maulid Simtudduror di rumah Al-Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali. Semenjak itulah Al-Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H Al-Habib Umar membawakan naskah Simtudduror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad Saw di Madinah.<sup>22</sup>

Maulid Simtudduror adalah kitab yang berisi sejarah Nabi yang valid berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist shohih.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menebarkan syiar Islam bersamaan dengan dan melakukan usaha pembinaan terhadap jamaah dan umat manusia, dan juga sama-sama mengajak jamaah dan umat agar dapat menumbuhkan rasa cinta untuk memakmurkan masjid.

Adapun keunggulan kitab simtudduror yaitu:



a. Tidak terbiasa dalam beberapa pasal atau tema tertentu.

b. Semua isinya membahas tentang sejarah Nabi Muhammad Saw secara

berurutan. Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri ciri beliau, kelahiran rasul, masa menyusui, isra' mi'raj, hingga ketika rasul menerima wahyu pertama surat Al Alaq ayat 1-5.

c. Rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak ke balaghohan.

d. Kalimat kalimatnya jernih, jelas dan rangakain fasal-fasal yang mengagungkan.

e. Membaca kitab simtudduror sama saja dengan membaca kitab maulid lainnya.

f. Dibaca dengan cara apapun sah sah saja asal sopan dan dengan adab.<sup>23</sup>

### C. Kerangka Berfikir

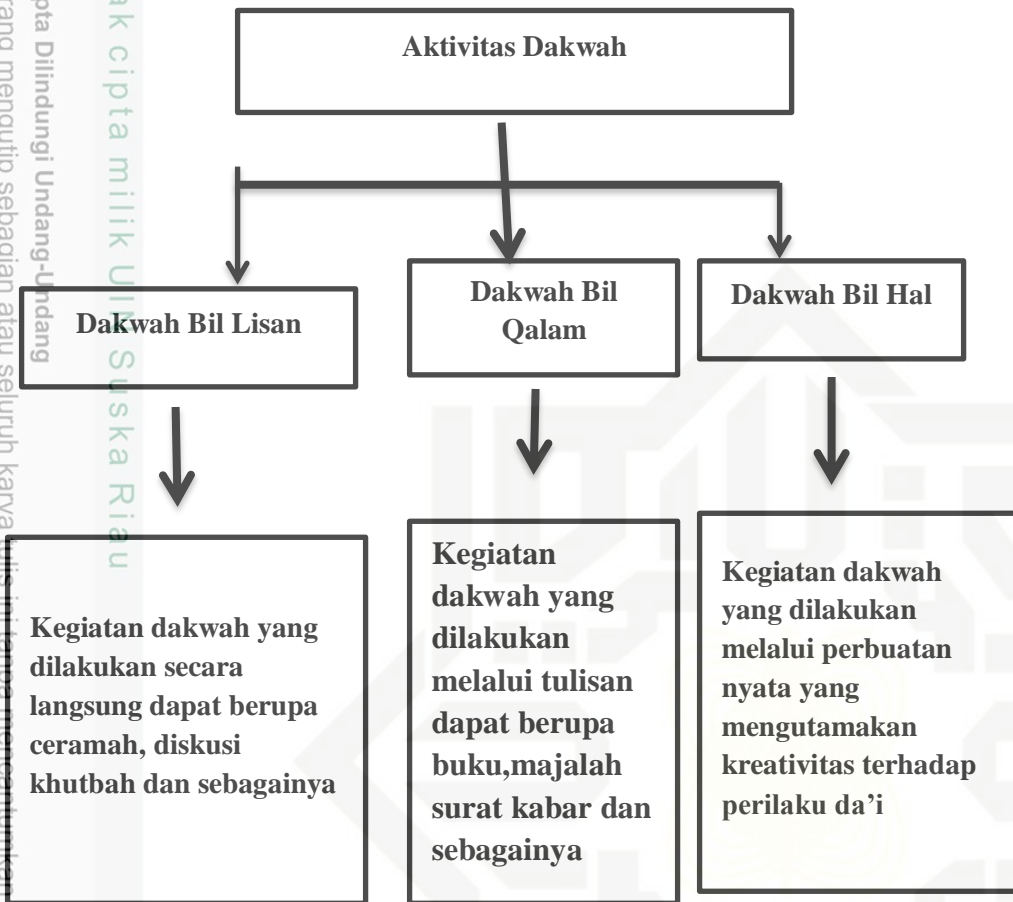
Kerangka berfikir dapat berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka pikir bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pertanyaan-pertanyaan logis.

Di dalam kerangka berfikir inilah akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkapkan, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Bentuk Kegiatan yang digunakan Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Pekanbaru antara lain,

Kerangka berfikir aktivitas dakwah Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Pekanbaru juga dapat digambarkan dalam skema dibawah ini :

## Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian ini untuk memahami fenomena tentang segala aktivitas dakwah, dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang perlu diamati. Untuk menggambarkan secara sistematis, secara faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan ini, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penulisan

Dalam sebuah penulisan ilmiah lokasi dan waktu penulisan menjadi modal utama sebagai sasaran dalam bahan kajian, sehingga, penulis dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mengakuratkan fakta yang dilapangan. Lokasi penulisan ini dilakukan di Majelis pecinta shalawat Yaitu Beralamat di Jl. Lumba-lumba, No.7A, Kel. Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru.

#### C. Sumber Data Penulisan

Dalam sebuah penulisan ini diperlukan sumber data yang akurat dan faktual. Agar dapat diketahui bahwa penulisan ini benar-benar dilakukan. Oleh sebab itu sumber data ini merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penulisan. oleh sebab itu sangat diperlukan sumber data-data dalam penulisan, sehingga penulis dapat melakukan sasaran subjek sebagai sumber data.

#### D. Informan Dan Objek Penelitian

Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling, dalam penelitian ini jumlah informan adalah

1. Akrom sebagai khodimul majelis.



2. Muhammad Hafidz sebagai ketua majelis mahasiswa pecinta sholat.

3. Akhrom sebagai pengurus majelis mahasiswa pecinta sholat.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi untuk proses berfikir gambling (eksplisit) kemungkinan pemecahan, persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun harus diuji melalui pengumpulan data yang sudah relevan atau ada kaitannya. Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data, dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Metode observasi, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung tempat penelitian dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Melalui observasi ini penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi ini dapat dicatat, direkam, dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati suatu perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian dari perubahan tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Aktivitas Dakwah Majelis mahasiswa pecinta sholat Kota Pekanbaru.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara ini dilakukan secara lisan dan tatap muka secara individual maupun kelompok.

#### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mencari literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis memakai studi kepustakaan dalam mengkaji literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas.



## F. Validitas Data

Validitas data merupakan penyoalan derajat kesesuaian antara (data) dan hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menetapkan kebenaran data maka diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

### 1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Keikutsertaan penulis dalam objek penulisan
- b) Ketekunan dalam pengamatan dalam memperoleh data
- c) Melakukan triangulasi

### 2) Keteralihan

Serorang penulis hendaknya ia memberi gambaran secara jelas yang terkait latar penulisan, sehingga memberi transferability dengan cara memperkaya deskripsi tentang konteks dan fokus penulisan. dengan demikian penulis bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif.

### 3) Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi irriabilitas dalam penulisan yang non kualitatif reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dalam suatu kondisi yang sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini penulis harus konsisten dalam mengerjakan proses penulisan agar dapat memenuhi syarat yang berlaku dan untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan susunan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur,



mengurutkan. Mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif ini berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penulisan kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris, peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Dari beberapa definisi dan tujuan, penulisan di atas dapat menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penulisan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klarifikasi tertentu. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses-proses analisis tersebut yaitu:

#### a) Reduksi Data

Mendiskusikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam penggalan data di lapangan.

#### b) Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini

dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun. Penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

#### c) Kesimpulan Atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir di dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari kata-kata yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahapan-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak terjadi

secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik kesimpulan.

## Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) berdiri sekitar 7 tahun yang lalu, Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) yang awalnya pesantren menjadi majelis ngaji atau majelis mahasiswa pecinta shalawat. Hari lahir Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) yang diperingati baru hari lahir ke-3 pada tanggal 20 januari karena kelengkapan administrasi struktur bentuk dan kepengurusan baru terjadi di tahun 2020 baru berjalan mau ke 4 tahun ini, Tahun 2021 hari lahir ke 2. Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) terletak di jl lumba-lumba no 7A Kel Tuah Karya Kec Tampan Kota Pekanbaru. Majelis ini dibentuk untuk tahlilan mahasiswa yang ada di pekanbaru. Tujuan majelis ini didirikan agar mahasiswa yang ada di pekanbaru tidak salah dalam bergaul dan jauh dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas.

Majelis mahasiswa pecinta shalawat yang terletak di jl lumba-lumba no 7A, Kel Tuah Karya Kec Tampan Kota Pekanbaru. Majelis ini berdiri pada tanggal 20 januari yang dipimpin oleh kanda Roudhy al Mustafa.

Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru merupakan majelis taklim dan shalawat atau majelis taklim wa maulid. Majelis ini dibentuk oleh beberapa anggota majelis mahasiswa pecinta shalawat alas an berdirinya majelis tersebut merupakan wujud dan harapan dari para pendiri majelis yakni untuk mengajak mahasiswa bershalawat kepada Rasulullah dan belajar agama bersama khodimul majelis mahasiswa pecinta shalawat yaitu kanda Roudhy Al Mustafa .

Awal mula majelis ini, tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan para perintisnya dalam rangka mendirikan majelis ini meliputi Pertama, melihat kenakalan remaja yang semakin mejadi-jadi seperti mabuk, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta aksi begal. Kedua yaitu untuk menjaga silaturahmi antara sesama manusia untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah.

Tujuan berdirinya majelis ini untuk melantunkan shalawat bersama untuk mengharap Syafaat nabi Muhammad Saw, Menjalin persaudaraan antar sesame masyarakat sebagai bentuk upaya amar ma'ruf nahi mungkar. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat malam Sabtu Pukul 20.00 sampai selesai dan dilaksanakan secara bergantian di rumah jamaah.

Majelis mahasiswa pecinta shalawat melakukan berbagai kegiatan dakwah yaitu membaca ratibul haddad yaitu sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an serta rangkaian kalimat dzikir yang dibaca atau diamalkan secara berulang sebagai suatu bentuk taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) dan maulid simtudurror yaitu sejarah Nabi yang valid berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Hadist-



hadist shohih lalu dilanjutkan dengan membaca shalawat bersama-sama. Adapun kegiatan yang lainnya berkunjung ke makam para ulama yang sudah meninggal.

## 1. Program Kegiatan

### 1. Rutinan malam sabtu (Rutinan mingguan)

Cara yang dilakukan oleh para pengurus majelis dalam rangka menambah pengetahuan, membentuk dan menjaga iman jamaahnya kepada Allah dan meneladani para Rasulnya yaitu melalui kegiatan pembacaan shalawat rattib al haddad dan maulid simthudurror kemudian dilanjutkan ceramah agama.

Setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jumat malam sabtu pukul 20.00 s/d selesai acara diselenggarakan. Adapun susunan acaranya yakni pembacaan ratib Al Haddad dan pembacaan maulid Simthudurror dan sholawat atau qasidah, ceramah agama oleh kiai atau ulama mengenai materi ceramah atau pesan dakwah yang disampaikan oleh ulama yang disampaikan oleh kanda Roudhy Al Mustafa yang disampaikan berkaitan masalah akidah, muamalah, syariah dan materi lainnya. Kemudian acara terakhir diakhiri dengan do'a/penutup kemudian dilanjutkan pengumuman.

### 2. Latihan hadroh

Latihan hadroh merupakan salah satu upaya majelis mahasiswa pecinta shalawat untuk meningkatkan kualitas grup hadrah mulai dari vokalis dan shalawatnya sebagai media dakwah.

### 3. PHBI

Kegiatan yang diselenggarakan saat memperingati hari besar islam meliputi peringatan tahun baru islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW, Idul Adha dalam kegiatan ini pengurus juga sangat memperhatikan penceramahannya. Untuk itu pengurus mendatangkan penceramah yang mempunyai gaya berdakwah yang mudah dimengerti dan komunikatif sehingga jamaah tidak merasa bosan.

### 4. Menjenguk orang sakit dan takziah ( Rutinan bulanan)

Menjenguk orang sakit adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah yaitu berkunjung ke makam para wali yang ada di kota Pekanbaru.

### 5. Silahturrahmi ke rumah jama'ah

Selain kunjungan ke makam para wali jamaah juga berkunjung ke rumah salah seorang jamaah yang mendapat giliran sebagai tuan rumah acara rutinan pada minggu yang akan datang. Biasanya kegiatan ini diisi dengan berbincang-bincang santai sekaligus membahas persiapan acara rutinan malam sabtu, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali.

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Visi dan Misi Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

### a. Visi Majelis mahasiswa pecinta shalawat ( MPS) Kota Pekanbaru

“Membentuk generasi muda berkpribadian religius untuk menciptakan hal-hal yang positif guna membentuk generasi muda yang berkualitas”.

### b. Misi Majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru

1. Menjadikan remaja yang berkegiatan berupa ngaji dan shalawatan.
2. Menjadikan remaja yang memiliki solidaritas terhadap teman, serta masyarakat sebagai sarana silaturahmi antara remaja.
3. Menjadikan Mahasiswa agar senantiasa bershalawat kepada Rasulullah SAW dan membentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT.
4. Menjadikan mahasiswa agar menciptakan hal-hal yang positif dan jauh dari hal-hal yang negatif.
5. Mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

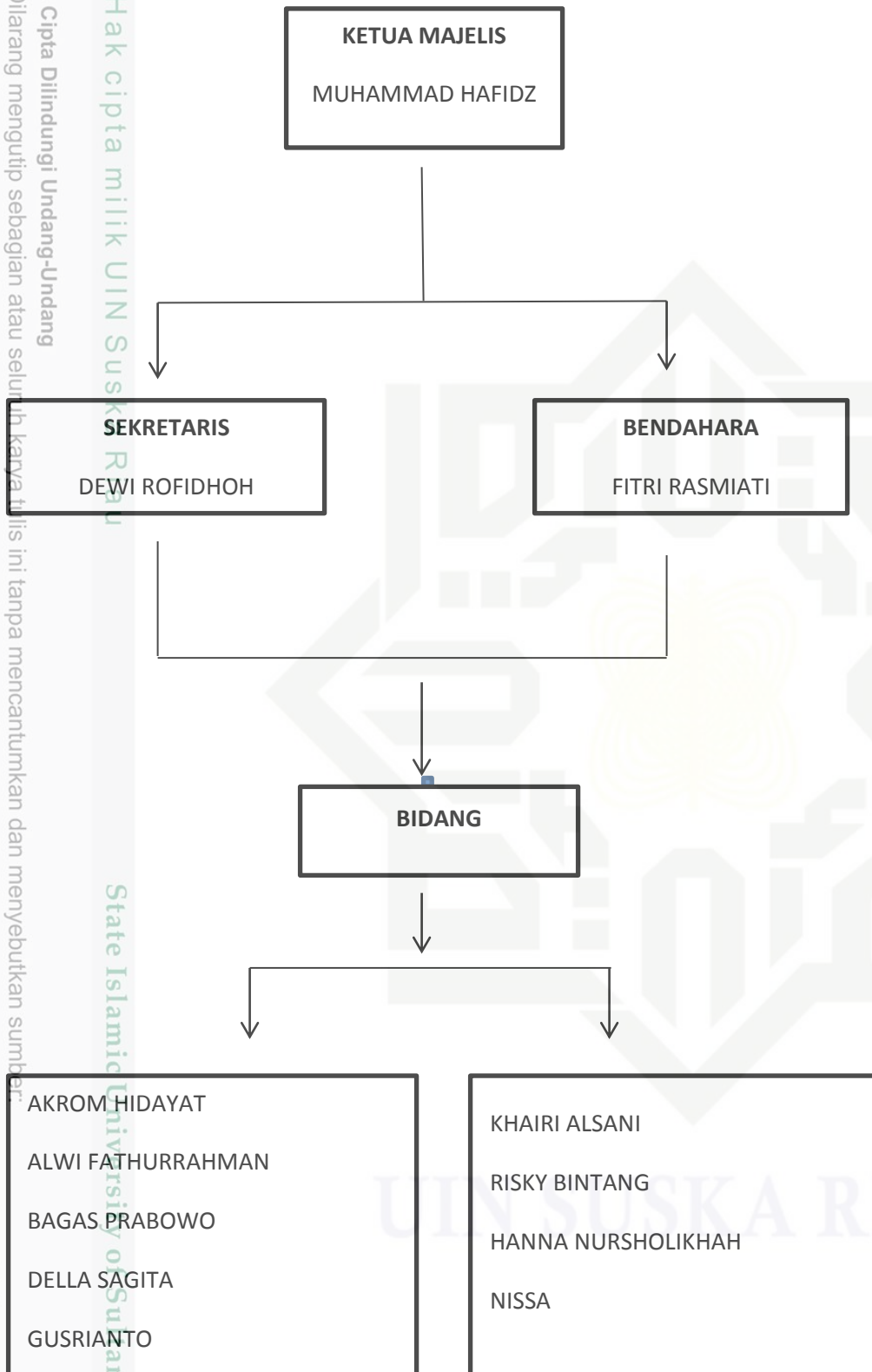
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



C. Struktur Organisasi

Gambar 1.2 Skema Struktur Kepengurusan Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas dakwah majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) bahwasanya. Dakwah bil hal diantaranya adalah berkunjung ke makam para ulama yang sudah meninggal, dan kunjungan agenda silaturahmi ke Masjid-masjid. Dakwah bil lisan diantaranya adalah kajian dari khodimul majelis mahasiswa pecinta sholawat, membaca ratib al haddad dan maulid simtudurror. Dakwah bil Qalam diantaranya Ratib al haddad yaitu sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an serta rangkaian kalimat dzikir.

Aktivitas dakwah majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) sudah dilaksanakan dengan rutin, dan baik sesuai dengan kerangka teori. Adanya aktivitas dakwah majelis mahasiswa pecinta shalawat membuat mahasiswa dan remaja yang ada di pekanbaru menjadi ada kegiatan berupa ngaji dah shalawatan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya ;

Kepada seluruh majelis mahasiswa pecinta shalawat (MPS) Kota Pekanbaru lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan dan selalu istiqamah di jalan Allah SWT.



**DAFTAR PUSTAKA**

Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media,2006.

M. Munir, & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2006. Cet.1.

Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*. (Deepublish Pudlisher, Cet 1, November 2018.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) *Majelis, Ensiklopedia Islam*. ( Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994.

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, Vol 11 ( Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Silvia Riska Fabriar, “ *Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah*”, 11, No.2 (2019.

Wanseslaus Rianghepat, *Dengan Judul, Aktivitas Dakwah Sudirman Tebba*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Skripsi S1.

Wahyu Ilahi, *Manejemen Dakwah*,(Jakarta, Kencana, Pebruari, 2006.

Abdul Basit, *Filsapat Dakwah*, (PT.Rajagrafindo Persada,Jakarta,2013.

Hms Nasarudin Latief, *Teori Praktek Dakwah Islamiyah*, ( Jakarta.PT. firma dara.

Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologism, Epistemologis Dan Aksiologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2005.

Syamsuddin, *pengantar sosiologi dakwah*, (jakarta: kencana, cet: 1, september 2016.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3.

Samuel Soejitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982.

M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992).

Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992).

Mushtofa Masyhur, *Fiqih Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005).

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997).

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Muhammad Fahrudin Febryansyah, *Skripsi, “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna, 1 Jenes Brotonegara Ponorogo)”*, (Ponorogo: IAIN, 2018).

Junaidi Ahmad, *The Miracle of...*,

ApriliaTika, *The Amazing Shalawat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2014,

Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat*, t, tp, Pustaka Ilmu Semesta, 2016.

Muhammad Syukron Maksum dan Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*,

Yogyakarta, Mutiara Media, 2009.

Turmudi Abu Ahmad Afifuddin, *Kekuatan...*,

Aziz Masyuri , *Aktivasi Shalawat Nabi* , Yogyakarta , Pustaka Pesantren , 2011.

Yusuf Bin Ismail An-Nabhani, *Afdlalus Shalawat ‘Ala Sayyidis Sadat*, Jakarta, Darul Kutub Ilmiah.

Ibn Watiniyah, *Kumpulan Shalawat...*,

Wawancara pribadi dengan pengurus Majelis mahasiswa pecinta shalawat, Pekanbaru, 11 Juni 2024

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.3 Kajian dari Khodimul Majelis Mahasiswa Pecinta Shalawat



Gambar 1.4 Pembacaan Ratib Al-haddad dan bershalawat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.5 Pembacaan Maulid Simtudurror dan Bershalawat**



**Gambar 1.6 Pembacaan Maulid Simtudurror dan Bershalawat**



**Gambar 1.7 Kajian Malam sabtu dan Bersholawat**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 1.8 Kajian Malam Sabtu**



**Gambar 1.9 Pembacaan Ratib Al haddad dan Bershalawat**